

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Jambeyan, Karanganom, Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019

Herlina Heriyanti

SDN 2 Jambeyan
heriantilina1978@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

This research is motivated by the writing skills of students at the 2 Elementary Schools in Jambeyan, Karanganom Subdistrict, Klaten Regency, especially the fifth grade students are still low. As students from this school, they have not been able to demonstrate their achievements in the field of writing, in several Indonesian language competition activities such as synopsis, and storytelling at the Karanganom sub-district level last year, it needs to be developed through a learning process that can improve writing skills. This research is aimed at writing skills with a contextual approach. Based on these problems, the research objectives to be achieved are: to improve writing skills with a contextual approach to Class V students of State Elementary School 2 Jambeyan Karanganom District Klaten Regency. The results of this study indicate an increase in students' writing skills with a contextual approach. This can be seen from the classical completeness percentage increased from pre-cycle of 23.08% to 61.54% in the first cycle and increased again in the second cycle to 84.62%.

Keywords: *Writing Skills, Contextual Approach*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan keterampilan menulis siswa-siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Jambeyan Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten, khususnya siswa kelas V masih rendah. Sebagai siswa dari sekolah ini, mereka belum mampu menunjukkan prestasinya dibidang menulis, pada beberapa kegiatan lomba mata pelajaran bahasa Indonesia seperti synopsis, dan bercerita ditingkat kecamatan Karanganom pada Tahun yang lalu, maka perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis. Penelitian ini ditujukan pada keterampilan menulis dengan pendekatan konstekstual. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan peneltian yang hendak dicapai adalah: untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan pendekatan kontekstual pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Jambeyan Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis siswa dengan pendekatan kontekstual. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan klasikal meningkat dari prasiklus sebesar 23,08% menjadi 61,54% pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 84,62%.

Kata Kunci : *Keterampilan Menulis, Pendekatan Kontekstual*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Seiring dengan era globalisasi, pelaksanaan pendidikan perlu ditingkatkan, baik formal, nonformal maupun informal. Terlebih pendidikan formal yang memberikan kontribusi cukup besar pada seseorang dalam hal kemampuan akademik, sehingga berbagai upaya peningkatan pendidikan di Indonesia yaitu dengan inovasi termasuk pengembangan Kurikulum dan berbagai aspek lainnya. Oleh karena itu guru sebagai ujung tombak pendidikan, harus benar-benar mampu berperan secara profesional. Seorang guru yang profesional, bukan hanya terletak pada kemampuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih dari itu, adalah mampu untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswanya.

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu hasil pembelajaran diharapkan bermakna bagi siswa. Proses berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil (Depdiknas, 2002 a:1).

Menurut Umaedi (Depdiknas, 2002) pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Menurut teori pembelajaran kontekstual, belajar terjadi ketika siswa (pembelajar) memproses informasi atau pengetahuan baru seperti cara membantu pengertian mereka dalam penjelasan dalam dunia mereka sendiri baik ingatan, pengalaman, maupun respon. Pendekatan dalam belajar dan mengajar yang sebenarnya, alamiah, pengertian dalam konteks yang dihubungkan dalam kehidupan nyata yang bermanfaat.

Menurut US Departement of Education (Johnson, 2010), Contextual Teaching and Learning adalah suatu konsep mengajar dan belajar yang membantu guru menghubungkan kegiatan dan bahan ajar mata pelajarannya dengan situasi nyata yang dapat memotivasi siswa untuk menghubungkan pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa sebagai anggota keluarga dan bahkan sebagai anggota masyarakat dimana dia hidup.

CTL bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pemahaman materi dengan mengaitkan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari. Menurut Nurhadi, Yasin, dan Senduk (2004), tujuan dan maksud pembelajaran kontekstual adalah: (a) membuat hubungan bermakna; (b) Melakukan pekerjaan yang signifikan (c) pembelajaran mandiri; (d) bekerja sama (e) pencapaian standar yang tinggi; (f) menggunakan penilaian autentik; (g) berpikir kritis dan kreatif; dan (h) pendewasaan individu.

Untuk mencapai tujuan tersebut, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Guru harus berwawasan CTL.
- b. Materi pembelajaran dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Strategi, metode, dan teknik belajar mengajar sesuai CTL.
- d. Media pembelajaran ada.
- e. Fasilitas pendukung ada.
- f. Proses pembelajaran sesuai dengan tujuan komponen CTL

- g. Kancah pembelajaran
- h. Model penilaian dan evaluasi nyata, dan
- i. Suasana sekolah bernuansa CTL

Jadi pendekatan Kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Depdiknas, 2003)

Berdasarkan pemikiran - pemikiran diatas, maka permasalahan ini adalah bagaimana upaya meningkatkan keterampilan menulis dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Jambeyan Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan pendekatan kontekstual pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Jambeyan Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam literature berbahasa Inggris disebut dengan *Classroom Action Research* (CAR). Para ahli penelitian pendidikan menaruh perhatian yang cukup besar terhadap Penelitian Tindakan Kelas. Hal ini dikarenakan Penelitian Tindakan Kelas merupakan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan melihat beberapa indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara guru dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran lebih efektif.

Pelaksanaan penelitian ini bulan Pebruari sampai dengan bulan April Tahun 2019. Kegiatan yang

dilakukan dalam tahap persiapan tindakan adalah pembuatan instrumen meliputi:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tentang menulis karangan bebas.
- b. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi pembelajaran dikelas, pada waktu siswa membuat karangan. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti dan guru kelas V.
- c. Membuat alat evaluasi yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa.
- d. Membuat lembar pencatat data mengenai kesalahan-kesalahan pada karangan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan (2x35 menit)

Tahap-tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Mempersiapkan Fasilitas dan Sarana Pendukung
- 3) Menyiapkan RPP dan pedoman penilaian Proses pembelajaran menulis siswa
- 4) Menyiapkan Instrumen Penilaian

Data penilaian keterampilan menulis siswa prasiklus dapat dikelompokkan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Data Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD N 2 Jambeyan pada Kondisi Awal (Prasiklus)

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Keterangan
1	< 70	10	76,92	Tidak Tuntas
2	≥ 70	3	23,08	Tuntas
Jumlah		13	100	
Nilai rata-rata = $825 : 13 = 63,46$				
Tingkat Ketuntasan Klasikal = $3 : 13 \times 100\% = 23,08\%$				

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas dalam pembelajaran ketrampilan menulis masih dibawah 76,92% yaitu sebanyak 23,08% atau hanya dicapai oleh 3 siswa, selain itu nilai rata-rata yang didapat siswa dari ketrampilan menulis juga masih jauh dibawah KKM hanya sebesar 63,46. Hasil ini menunjukkan kualitas hasil keterampilan menulis pada kondisi awal masih rendah sehingga perlu diupayakan peningkatan.

Tabel 2. Data Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD N 2 Jambeyan pada Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	< 70	5	38,46	Tidak Tuntas
2	≥ 70	8	61,54	Tuntas
Jumlah		13	100	
Nilai rata-rata : $935 : 13 = 71,92$				
Tingkat Ketuntasan : $8 : 13 \times 100\% = 61,54\%$				

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran menulis siklus I baik proses maupun hasil telah menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi awal (prasiklus). Hasil pembelajaran keterampilan menulis dari 13 siswa yang melakukan tes menulis 8 siswa atau sekitar 61,54% telah mencapai ketuntasan belajar dengan mendapat nilai di atas 70 (KKM). Ketuntasan belajar ini mengalami peningkatan dari kondisi awal dengan nilai rata-rata kelas siklus I mencapai sebesar 71,92.

Tabel 2 menunjukkan hasil pembelajaran keterampilan menulis setelah diadakan tindakan siklus I pada siswa kelas V SD N 2 Jambeyan dengan jumlah keseluruhan 13 siswa. Dalam hasil tersebut masih terdapat 8 siswa yang belum tuntas KKM sedangkan ketuntasan hasil keterampilan menulis siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (KKM) pada siklus I belum mencapai 80%, sehingga pembelajaran akan dilanjutkan untuk siklus II. Hasil evaluasi yang diperoleh, dapat digambarkan dalam diagram seperti pada lampiran.

Tindakan pada siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan (2x35 menit).

Beberapa langkah perbaikan dari tindakan siklus I, yaitu:

- Guru meningkatkan kualitas proses dari aspek minat, keaktifan, kerjasama, dan kesungguhan di dalam proses pembelajaran dengan menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar.
- Guru lebih memotivasi siswa agar berani dan percaya diri dalam menulis dengan penyampaian teknik menulis yang baik dan benar.
- Guru memberikan tema bebas untuk lebih mengeksplorasi ketrampilan menulis siswa.
- Menciptakan situasi belajar yang lebih menyenangkan agar siswa semakin berminat dalam mengikuti pelajaran sehingga akan lebih meningkatkan keaktifannya.
- Guru selalu memberikan arahan dan perhatian pada siswa agar mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya.
- Guru menyarankan agar siswa mampu mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas diri disaat lupa menulis dan tidak menyimpang dari isi percakapan melalui telepon.
- Guru lebih memberikan perhatian kepada siswa dengan cara pendekatan individu dan menegur bagi siswa yang tidak fokus pada proses pembelajaran.

Tabel 3. Data Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD N 2 Jambeyan pada Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Keterangan
1	< 70	2	15,38	Tidak Tuntas
2	≥ 70	11	84,62	Tuntas
Jumlah		13	100	
Nilai rata-rata = $1040 : 13 = 80,00$				
Tingkat Ketuntasan Klasikal = $11 : 13 \times 100\% = 84,62\%$				

Dari tabel di atas dapat dilihat persentase siswa yang belum dan sudah tuntas KKM. Dengan jumlah keseluruhan 13 siswa, hanya terdapat 2 siswa atau hanya 15,38% yang belum tuntas KKM sedangkan siswa yang tuntas KKM yang memperoleh nilai ≥ 70 ada sebanyak 11 siswa atau (84,62%). Ketuntasan hasil

keterampilan menulis siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (KKM) sudah mencapai 80% sesuai target capaian sehingga tindakan dapat dihentikan.

Hasil pembelajaran menulis siklus II ini telah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I.

Peningkatan kualitas hasil ditunjukkan dari sebaran frekuensi nilai keterampilan menulis dari penilaian aspek yang semakin besar meningkat.

Tabel 4. Data Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD N 2 Jambeyan pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	< 70	10	5	2
2.	≥ 70	3	8	11
Jumlah Siswa		13	13	13
Siswa Tidak Tuntas		76,92 %	38,46 %	15,38 %
Siswa Sudah Tuntas		23,08 %	61,54 %	84,62 %
Nilai Rata-Rata Kelas		63,46	71,92	80,00
Ketuntasan Klasikal		23,08 %	61,54 %	84,62 %

Tabel 4 di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai keterampilan menulis siswa dari prasiklus sampai siklus II. Presentase ketuntasan klasikal meningkat dari prasiklus sebesar 23,08% menjadi 61,54% pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 84,62%. Pada akhir siklus masih terdapat dua siswa yang belum tuntas KKM dalam keterampilan menulis. Kelemahan mereka pada aspek kelancaran dan ekspresi menulis penilaian sikap siswa yang belum tuntas juga masih tergolong rendah.

Perbandingan nilai rata-rata kelas dari tiap siklus terjadi peningkatan. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa sebesar 63,46 pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 71,92 Selanjutnya nilai rata-rata kelas keterampilan menulis mengalami peningkatan signifikan pada siklus II menjadi 80,00. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa pendekatan kontekstual tepat untuk membantu meningkatkan kualitas proses dan hasil keterampilan menulis.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas keterampilan menulis, baik proses maupun hasil keterampilan menulis dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus I dan siklus II.

Secara garis besar, penelitian ini telah berhasil menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan peneliti pada bagian bab I.

Berdasarkan atas tindakan yang dilakukan pada siklus I dan II, keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

Nilai tes unjuk kerja keterampilan menulis siswa dengan pendekatan kontekstual yang telah dilaksanakan guru menunjukkan peningkatan dari siklus I sampai siklus II dibandingkan dengan kondisi awal. Ketuntasan klasikal akhir siklus mencapai 85,19% dengan nilai rata-rata 79,56.

Kualitas hasil keterampilan menulis ditandai dengan meningkatnya aspek-aspek penilaian menulis yang secara garis besar dijelaskan sebagai berikut :

- a. Siswa mampu menulis dengan aspek mekanik yang baik. Secara klasikal siswa dapat memilih ejaan, menggunakan tanda baca dan kerapian tulisan bagus.
- b. Siswa menulis dengan pemilihan kata yang tepat. Ketepatan memberikan tekanan dalam menulis siswa secara klasikal dalam kategori baik dan tepat.
- c. Siswa mampu menyusun kalimat dengan bagus.
- d. Siswa sudah menulis sesuai isi atau tema yang diberikan oleh guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran keterampilan menulis pada siswa kelas V SD N 2 Jambeyan dapat disimpulkan bahwa :

Penggunaan pendekatan CTL dapat meningkatkan nilai keterampilan menulis siswa dari prasiklus sampai siklus II. Persentase ketuntasan klasikal meningkat dari prasiklus sebesar 23,08% menjadi 61,54% pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 84,62%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Wahab. 2009. *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta.
- Bruce Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calchoun. 2009. *Models of Teaching (Model-Model Pengajaran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Model Silabus Kelas V*. Jakarta: Diknas.
- Djago Tarigan. 1992. *Materi Pokok Pendidikan bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud.

- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Berbicara Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maidar G. Arsyad dan Mukti U.S. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Martinis Yamin. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Mulyani Sumantri dan Johan Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana.
- Oemar Hamalik. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Puji Santosa, dkk. 2008. *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soemarjadi dan Musni Ramanto. 2001. *Pendidikan Keterampilan*. Malang: Universitas Negeri Malang.